

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KUALITAS PELATIHAN, PENGALAMAN KERJA APARATUR
DESA DAN FASILITAS KANTOR TERHADAP PEMAHAMAN LAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris Pada Desa-Desa Sekecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo)**

Nofriani Tato¹, Sabulon Sayang², Sesilianus Kapa³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi^{i**}

^{1,2,3}Universitas Flores

Email: novrianitato@gmail.com

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is: 1. Does the level of education affect the understanding of village financial reports in the Boawae sub-district, Nagekeo district?, 2. Does the quality of training affect the understanding of village financial reports in the Boawae sub-district, Nagekeo district?, 3. What is the work experience of village officials? effect on the understanding of village financial reports in Boawae sub-district, Nagekeo district?. 4. Do village office facilities affect the understanding of village financial reports in the Boawae sub-district, Nagekeo Regency?. This type of research used by the author is quantitative with a survey method. The sampling technique in this study used purposive sampling. With the number of respondents as many as 42 people. Based on test results. 1. The level of education influences the understanding of financial reports with $t_{count} > t_{table}$ ($2.767 > 2.026$). 2. Training has an effect on understanding financial reports with $t_{count} > t_{table}$ ($2.652 > 2.026$). 3. Work experience influences the understanding of financial reports with $t_{count} > t_{table}$ ($3.023 > 2.026$). 4. Office facilities affect the understanding of financial reports with $t_{count} > t_{table}$ ($2.923 > 2.026$).

Keywords: Education Level, Training Quality, Work Experience, and Understanding of Financial Statements

ABSTRAK

Rumusan masalah pada penelitian ini ada : 1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan Desa pada kecamatan Boawae kabupaten Nagekeo?, 2. Apakah kualitas pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan Desa pada kecamatan Boawae kabupaten Nagekeo?, 3. Apakah pengalaman kerja aparatur desa berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan Desa pada kecamatan Boawae kabupaten Nagekeo?. 4. Apakah fasilitas kantor desa berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan Desa pada kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo? Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kuantitatif dengan metode survey. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Dengan jumlah responden sebanyak 42 orang Berdasarkan hasil pengujian. 1. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,767 > 2,026$). 2. Pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,652 > 2,026$). 3. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,023 > 2,026$). 4. Fasilitas kantor berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,923 > 2,026$).

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Pemahaman Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dikatakan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dana Desa bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan bagi Desa. Dana tersebut ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) kabupaten/kota dan digunakan untuk

mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. (Rahmawaty, 2017).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa akan menerima bantuan dana sebesar 10% dari APBN. Diminta dukungan dana tersebut tidak akan melewati perantara. Dana tersebut akan langsung sampai ke desa secara bertahap. Alokasi 10% dari APBN tersebut akan menyebabkan pada meningkatnya pendapatan Desa. Pendapatan Desa yang meningkat ini tentunya memerlukan adanya laporan pertanggungjawaban dari Desa. Laporan pertanggungjawaban itu berpedoman pada Permendagri No. 113 tahun 2014. Dana Desa yang demikian besar perlu direncanakan penggunaannya secara efektif dan efisien untuk membiayai sektor-sektor pembangunan Desa. Didasari banyak keluhan dari sebagian aparat pemerintah Desa yang mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran pendapatan dan belanja Desa, sementara siap atau tidak siap setiap tahun dana Desa secara terprogram dalam APBN disalurkan ke Desa. (Murina & Rahmawaty, 2017)

Berlakunya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 membuat pemerintah desa akan memperoleh dana yang cukup besar untuk dikelolanya. Di lain pihak tentunya dana yang besar tersebut harus dapat dikelola dan dipertanggungjawabkan dengan baik. Pengelolaan keuangan desa tidak hanya menyangkut peraturan pendukungnya dan sarana-prasarana, namun yang paling penting adalah SDM yang memiliki kompetensi dan komitmen yang dapat diandalkan. Dapat diketahui bahwa aparat Desa yang ada saat ini sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah (Yunita et al., 2016) Dalam Permendagri Nomor 113 tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa disebutkan Kepala Desa dalam melaksanakan pengelolaan keuangan Desa, dibantu oleh Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyatakan bahwa pengelolaan keuangan Desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Dari siklus pengelolaan keuangan Desa di atas, bendahara Desa menjadi bagian yang cukup penting, terutama pada tahap penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Dalam penatausahaan pengelolaan keuangan Desa beberapa pembukuan wajib diselenggarakan oleh bendahara Desa. (Nastiti, 2013).

Pemahaman laporan keuangan Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, keuangan Desa adalah hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan dengan hak dan kewajiban Desa. Pengelolaan keuangan Desa dilaksanakan dalam masa 1 tahun anggaran terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember.

Terkait dengan hal tersebut maka setiap pengelola keuangan harus memiliki pemahaman yang baik mengenai laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dipublikasikan dapat disajikan secara wajar terbebas dari salah saji yang material sehingga tidak menyesatkan pembaca dan pengguna laporan. Tanpa pemahaman laporan keuangan yang baik mengakibatkan laporan keuangan yang dipublikasikan terdapat kesalahan material dalam penyajian angka, tidak sesuai dengan pelaporan dan tidak tepat waktu dalam penyampaiannya sehingga berdampak buruk bagi pengguna laporan itu sendiri. (Septarina, 2017).

Ketidakhahaman aparatur pemerintah desa tentang pedoman pengelolaan keuangan desa menjadikan pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan desa. Hal lain yang tidak kalah penting adalah pelatihan, mengingat bahwa melalui pelatihan mampu memberikan tambahan kemampuan dalam menghadapi perubahan maupun penyesuaian sistem kerja di masa mendatang. Kualitas sumber daya manusia juga ditentukan oleh masa kerja, karena dengan masa kerja yang lebih lama, baik eksekutif

maupun legislatif tentunya telah berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pemerintahan khususnya dalam penyusunan anggaran dan laporan keuangan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman akan laporan keuangan desa. (Budi, 2019) mengungkapkan bahwa pemahaman sebagian aparat pemerintah Desa terhadap mekanisme pengelolaan keuangan Desa masih rendah. Rendahnya tingkat pendidikan aparat pemerintah Desa yang berpengaruh pada rendahnya kualitas SDM membuat pemerintah desa tidak maksimal dalam mengelola anggaran alokasi dana Desa. (Khurotin, 2018).

Faktor yang mempengaruhi Kinerja pegawai adalah pendidikan dan pelatihan. Pendidikan bukan merupakan sesuatu yang asing bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan diperlukan oleh semua orang bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan itu dialami oleh semua manusia dari semua golongan. Tetapi seringkali, orang melupakan makna dan hakikat pendidikan itu sendiri. Layaknya hal lain yang sudah menjadi rutinitas, karena itu benarlah kalau dikatakan bahwa setiap orang terlibat dalam dunia pendidikan, sepatutnya selalu merenungkan makna dan hakikat pendidikan, merefleksikannya ditengah-tengah tindakan atau aksi dalam dunia yang digelutinya. Pendidikan merupakan perkara penting untuk menyampaika kesejahteraan dan kesempurnaan hidup manusia berhubungan dengan peningkatan umum dan pemahaman terhadap lingkungan kehidupan manusia secara menyeluruh dan proses pengembangan pengetahuan, kecakapan/keterampilan, pikiran, watak, karakter, dan sebagainya. (Trianto, 2017).

Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seorang kepada yang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama. Sedangkan menurut bahasa departemen pendidikan nasional, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Monats, 2016).

Menurut Lolowang et al., (2016) pelatihan (*training*) dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin. Pelatihan adalah proses sistematis untuk mengubah perilaku karyawan, yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Kualitas pelatihan juga mempengaruhi pemahaman laporan keuangan Desa. Pelatihan merupakan proses secara sistematis mengubah tingkah laku karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan ke ahlian dan kemampuan karyawan untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan merupakan orientasi saat ini dan membantu karyawan untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. (Romandhon, 2019)

Menurut Julkarnain, (2019) lama masa kerja mendefenisikan masa kerja sebagai lamanya seseorang memberikan tenaganya pada lembaga tertentu. Pengalaman kerja dibutuhkan untuk memberikan ilmu tambahan yang berguna untuk mempermudah pelaksanaan pekerjaan. Karyawan yang berPengalaman akan lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Selain tingkat pendidikan dan kualitas pelatihan, Pengalaman kerja aparatatur Desa juga mempengaruhi pemahaman laporan keuangan Desa. Dalam pekerjaan perlu adanya sebuah Pengalaman yang menjadi persyaratan dengan tujuan bahwa karyawan tersebut tidak akan canggung untuk dapat menempatkan diri secara tepat dalam berbagai kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggung jawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak. (Romandhon, 2019)

Faktor terakhir yang mempengaruhi pemahaman laporan keuangan desa adalah fasilitas kantor, faktor ini bisa diartikan sebagai sarana pendukung dalam aktivitas di kantor desa dalam bentuk fisik, dan digunakan dalam kegiatan normal kantor, memiliki jangka waktu kegunaan yang

relatif permanen, dan memberikan manfaat untuk masa yang akan datang. Menurut Wahyudi et al., (2022) Fasilitas kantor digunakan oleh setiap kantor desa bermacam-macam bentuk, jenis, dan manfaatnya.

Penelitian ini akan dilakukan didesa- desa di Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. Desa- desa di Kecamatan Boawae dipilih sebagai objek penelitian karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman laporan keuangan desa dengan dipengaruhi faktor tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, pengalaman kerja aparatur desa dan fasilitas kantor. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Johannes Yoakim Ndun selaku Kabid Keuangan bahwa Fenomena yang terjadi pada aparatur Desa di kecamatan Boawae sebagian besar para pelaku pemegang kas atau bendahara Desa di Desa-Desa diseluruh wilayah kecamatan Boawae rata-rata belum memahami sistem pengelolaan keuangan Desa secara benar, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan yang kurang mendukung karena sebagian besar aparat Desa di wilayah kecamatan Boawae rata-rata tingkat pendidikan terakhirnya Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk mendukung suksesnya pengelolaan keuangan dana Desa, butuh para kepala Desa dan perangkat Desa yang punya kapasitas yaitu harus paham dan mengerti isi regulasi tentang Desa. Jika sumber daya manusia atau aparatur desanya paham dan mengerti maka pengelolaan keuangan dana Desa akan berjalan lancar dan tidak akan mengalami masalah kedepannya.

Di Kecamatan Boawae juga pemahaman sebagaimana aparat pemerintah Desa terhadap mekanisme pengelolaan keuangan Desa masih rendah. Dalam hal ini dibuktikan dengan para perangkat Desa dalam mengelola sistem keuangan Desa masih minim dibuktikan dengan adanya banyak laporan keuangan yang belum ditata secara baik oleh perangkat Desa, sehingga dalam proses laporan keuangan ke tingkat kecamatan maupun kabupaten, Desa-Desa di kecamatan Boawae selalu terhambat dibandingkan Desa-Desa di kecamatan lain yang jauh lebih cepat dalam proses pelaporan maupun SPJ. Belum memahami laporan keuangan dalam hal ini dibuktikan dengan sebagian besar para perangkat Desa terutama para pengelola keuangan Desa belum secara keseluruhan memahami hal-hal penting yang berkaitan dengan sistem manajemen pengelolaan keuangan Desa, hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor pendidikan ataupun kemampuan keahlian mereka serta Pengalaman dalam bekerja, maka dari adanya regulasi baru yang mengharuskan perangkat Desa adalah paling dibawah tamatan SLTA dan keahlian yang baik dalam tata kelola keuangan Desa agar terhindar dari adanya penyelewengan keuangan Desa.

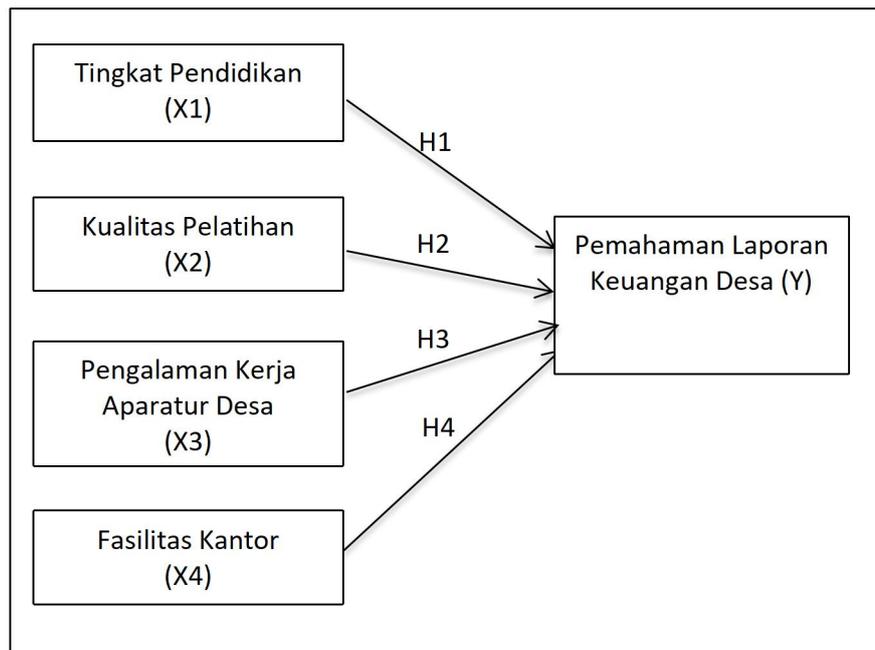
Aparatur Desa kurang bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan yang berkaitan dengan dana Desa. Hal ini dibuktikan dalam tata penyelenggaraan keuangan Desa seringkali ditemukan adanya permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya respon dari pemerintah Desa dalam menanggapi instruksi-instruksi baru dari pemerintah kabupaten dalam sistem pengelolaan keuangan Desa, selain itu adanya dokumen-dokumen keuangan yang tidak dikelola secara baik yang menyebabkan Desa-Desa di kecamatan Boawae selalu terlambat dalam proses pencairan dana Desa.

Keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM) aparatur pemerintah desa dalam pengelolaan keuangan desa dan untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran pembangunan ditingkat desa dan pemberdayaan masyarakat desa maka diadakan Pelatihan aparatur pemerintah desa yang berkaitan dengan sistem pengelolaan keuangan dan pemahaman laporan keuangan oleh seluruh desa se kecamatan Boawae dilakukan secara serentak yang diikuti oleh kepala desa, sekretaris dan bendahara. Dengan pelatihan ini dapat memperbaiki kualitas aparatur pemerintah desa yang bertujuan untuk memperkuat wawasan dan memantapkan penyelenggaraan pemerintah desa yang belum optimal dalam pengelolaan keuangan desa. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menguji kembali

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Aparatur Desa dan Fasilitas Kantor terhadap Pemahaman Laporan Keuangan pada Desa-Desa Sekecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo.

HIPOTESIS

Gambar 2.1 Rerangka Berpikir



Berdasarkan penjabaran dari bagan diatas dapat dideskripsikan bahwa variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah pemahaman lapoaran keuangan desa (Y), sedangkan variabel independen (bebas) terdiri dari tingkat pendidikan (X1), kualitas pelatihan (X2), pengalaman kerja (X3), fasilitas kantor (X4).

- H1: Tingkat Pendidikan Berpengaruh Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan di Desa-Desa Sekecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo.
- H2: Kualitas Pelatihan Berpengaruh Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan di Desa-Desa Sekecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo.
- H3 : Pengalaman Kerja Aparatur Desa Berpengaruh Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan di Desa-Desa Sekecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo.
- H4 : Fasilitas Kantor Berpengaruh Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan di Desa-Desa Sekecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kuantitatif dengan metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, seperti dengan menggunakan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. (Sugiyono, 2013a). Berdasarkan hasil dan kriteria dari pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 42 responden yang diambil dari perangkat desa yang ada di

kecamatan Boawae sebanyak 14 Desa yaitu Desa Nagerawe, Desa Dhereisa, Desa Focolodorawe, Desa Alorawe, Desa Gerodhere, Desa Mulakoli, Desa Kelewae, Desa Leguderu, Desa Kelimado, Desa Rigi, Desa Raja, Desa Rowa, Desa Solo, Desa Raja Timur.

Unit analisis atau responden dalam penelitian ini yaitu, Kepala Desa, Sekretaris, dan Bendahara. Masing-masing Desa ambil 3 responden dengan total keseluruhan 42 responden.

Analisis regresi berganda memungkinkan seorang peneliti untuk memahami fenomena yang mempengaruhi kondisi dari variabel dependen, karena hampir semua kondisi yang berpengaruh terhadap suatu faktor disebabkan oleh lebih dari satu faktor independen. Analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pemahaman Laporan Keuangan

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Regresi

X₁ = Tingkat Pendidikan

X₂ = Kualitas Pelatihan

X₃ = Pengalaman Kerja Aparatur Desa

X₄ = Fasilitas Kantor

e = error (Tingkat Kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Statistik deskriptif didasarkan pada jawaban responden yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean Teoritis	Mean Aktual	Standar Deviasi
Tingkat Pendidikan (X1)	4 - 20	9 - 20	12	16,07	2,999
Pelatihan (X2)	5 - 25	15 - 25	15	22,43	2,085
Pengalaman Kerja (X3)	4 - 20	12 - 25	12	20,29	3,366
Fasilitas Kantor (X4)	5 - 25	12 - 20	15	16,64	2,139
Pemahaman Laporan Keuangan (Y)	5 - 25	19 - 25	15	22,31	1,569

Sumber : Olahan peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

1. Diketahui tingkat pendidikan (X1) kisaran teoritis sebesar 4-20 dengan mean teoritis sebesar 12, kisaran aktual sebesar 9-20 dengan mean aktual sebesar 16,07 dan standar deviasi 2,999. Nilai mean aktual > mean teoritis yaitu 16,07 > 12 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan pemahaman laporan keuangan.
2. Diketahui pelatihan (X2) kisaran teoritis sebesar 5-25 dengan mean teoritis sebesar 15, kisaran aktual sebesar 12-25 dengan mean aktual sebesar 22,43 dan standar deviasi 2,085. Nilai mean aktual > mean teoritis yaitu 22,43 > 15 disimpulkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pemahaman laporan keuangan.

3. Diketahui pengalaman kerja (X3) kisaran teoritis sebesar 5-25 dengan mean teoritis sebesar 12, kisaran aktual sebesar 15-25 dengan mean aktual sebesar 20,29 dan standar deviasi 3,366. Nilai mean aktual > mean teoritis yaitu 20,29 > 12 disimpulkan bahwa pengalaman kerja dapat meningkatkan pemahaman laporan keuangan.
4. Diketahui fasilitas kantor (X4) kisaran teoritis sebesar 4-20 dengan mean teoritis sebesar 15, kisaran aktual sebesar 12-20 dengan mean aktual sebesar 16,64 dan standar deviasi 2,139. Nilai mean aktual > mean teoritis yaitu 16,64 > 12 disimpulkan bahwa Fasilitas kantor dapat meningkatkan pemahaman laporan keuangan.
5. Diketahui pemahaman laporan keuangan (Y) kisaran teoritis sebesar 5-25 dengan mean teoritis sebesar 15, kisaran aktual sebesar 19-25 dengan mean aktual sebesar 22,31 dan standar deviasi 1,569. Nilai mean aktual > mean teoritis yaitu 22,31 > 15 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman laporan keuangan pada desa-desa Sekecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo baik.

Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan Fasilitas kantor terhadap pemahaman laporan keuangan, maka dapat dilakukan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Tabel 4.9 Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig t
Konstanta	7,086		
Tingkat Pendidikan (X1)	0,167	2,767	0,009
Pelatihan (X2)	0,226	2,652	0,012
Pengalaman Kerja (X3)	0,162	3,023	0,005
Fasilitas Kantor (X4)	0,251	2,923	0,006

Sumber : Olahan peneliti, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 7,086 + 0,167X_1 + 0,226X_2 + 0,162X_3 + 0,251X_4 + 0,05$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 7,086 berarti bahwa jika variabel independen yaitu tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan Fasilitas kantor diasumsikan tidak mengalami perubahan maka besarnya nilai pemahaman laporan keuangan adalah 7,086.
2. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar 0,167 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya pemahaman laporan keuangan (Y) akan naik sebesar 0,167 satuan.
3. Koefisien regresi variabel pelatihan (X2) sebesar 0,226 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel pelatihan (X2) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya pemahaman laporan keuangan (Y) akan naik sebesar 0,226.
4. Koefisien regresi variabel pengalaman kerja (X3) sebesar 0,162 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel pengalaman kerja (X3) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya pemahaman laporan keuangan (Y) akan naik sebesar 0,162.
5. Koefisien regresi variabel fasilitas kantor (X4) sebesar 0,251 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Fasilitas kantor (X4) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya pemahaman laporan keuangan (Y) akan naik sebesar 0,251.

Pembahasan

1. Hipotesis 1

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar 0,167 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,767 > 2,026$) dan tingkat signifikan $0,009 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh aparatur desa Sekecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo, maka pemahaman laporan keuangan pada desa-desa Sekecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan jawaban responden mengenai tingkat pendidikan dimana sebagian besar aparatur desa menjawab setuju bahwa aparatur desa yang mendapatkan pekerjaan sesuai pendidikan terakhir yang ditekuni, pendidikan yang baik membuat hasil kerja yang baik jadi semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi jabatannya dan seharusnya staf keuangan akuntansi harus latar belakang pendidikan formal S1 (Septriana, 2017)

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Murina & Rahmawaty, 2017) dan (Romandhon, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Dimas (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan.

2. Hipotesis 2

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel pelatihan sebesar 0,226 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,652 > 2,026$) dan tingkat signifikan $0,012 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Artinya semakin banyak pelatihan yang dilakukan oleh aparatur desa Sekecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo, maka pemahaman laporan keuangan pada desa-desa Sekecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan jawaban responden mengenai pelatihan dimana rata-rata responden menjawab setuju bahwa aparatur desa yang memahami materi teoritis pelatihan yang didapatkan sudah dapat memenuhi kebutuhan standar dalam memahami pekerjaan yang dihadapi, materi praktek yang didapatkan sudah dapat memenuhi kebutuhan standar dalam memahami pekerjaan yang dihadapi sehingga pelatihan yang diikuti dapat membantu dalam meningkatkan etos kerja yang baik dan pelatihan yang diikuti dapat membantu dalam menyesuaikan diri ditempat kerja dan pelatihan yang pernah diikuti dapat membantu dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi. (Nurhayati, 2017)

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Murina & Rahmawaty, 2017) dan (Romandhon, 2019) yang menyatakan bahwa kualitas pelatihan berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Dimas (2019) yang menyatakan bahwa kualitas pelatihan tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan.

3. Hipotesis 3

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel pengalaman kerja sebesar 0,162 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,023 > 2,026$) dan tingkat signifikan $0,005 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Artinya semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh aparatur desa Sekecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo, maka pemahaman laporan keuangan pada desa-desa Sekecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan jawaban responden mengenai pengalaman kerja dimana rata-rata responden menjawab setuju bahwa aparat desa yang memiliki pengalaman yang tinggi sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, pengalaman yang dimiliki membantu mengurangi kesalahan pada saat melaksanakan pekerjaan sehingga pengalaman yang dimiliki membantu dalam menyelesaikan tugas secara efisien dan lamanya bekerja dapat membantu meningkatkan prestasi kerja dan lamanya masa kerja seseorang dapat membantu memahami tugas-tugasnya dengan baik. (Septriana, 2017).

Hasil penelitian ini yang mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Murina & Rahmawaty, 2017) dan dan (Romandhon, 2019) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pemahaman laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Dimas (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan.

4. Hipotesis 4

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel fasilitas kantor sebesar 0,251 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,923 > 2,026$) dan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas kantor berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Artinya semakin banyak fasilitas yang disediakan, maka pemahaman laporan keuangan akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan jawaban responden mengenai fasilitas kantor dimana rata-rata responden menjawab setuju bahwa semakin bagus fasilitas kantor yang diberikan sesuai kebutuhan pekerjaan sehingga dapat mempermudah dalam menjalankan pekerjaan atau fasilitas kantor yang diberikan sudah memberikan kenyamanan dalam menjalankan pekerjaan. (Rayan,2021).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Romandhon, 2019) yang menyatakan bahwa fasilitas kantor berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Dimas (2019) yang menyatakan bahwa fasilitas kantor tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, Fasilitas kantor berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji F

Fhitung	F tabel	Signifikan
10,268	2,62	0,000

Sumber : Olahan peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 10,268 dengan nilai F tabel adalah adalah 2,62 sehingga nilai F hitung $> F$ tabel atau $10,268 > 2,62$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja, fasilitas kantor berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan pada desa-desa Sekecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R Square	Adjusted R Square
0,526	0,475

Sumber: Olahan peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 besarnya nilai *adjusted* R² adalah 0,475. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh setiap variabel tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan fasilitas kantor berpengaruh terhadap variabel pemahaman laporan keuangan modal adalah 47,5% dan sisanya adalah 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar 0,167 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,767 > 2,026$) dan tingkat signifikan $0,009 < 0,05$. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh aparatur desa Sekecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo, maka pemahaman laporan keuangan pada desa-desa Sekecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo akan meningkat.
2. Pelatihan berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel pelatihan sebesar 0,226 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,652 > 2,026$) dan tingkat signifikan $0,012 < 0,05$. Artinya semakin banyak pelatihan yang dilakukan oleh aparatur desa Sekecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo, maka pemahaman laporan keuangan pada desa-desa Sekecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo akan meningkat.
3. Pengalaman kerja berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel pengalaman kerja sebesar 0,162 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,023 > 2,026$) dan tingkat signifikan $0,005 < 0,05$. Artinya semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh aparatur desa Sekecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo, maka pemahaman laporan keuangan pada desa-desa Sekecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo akan meningkat.
4. Fasilitas kantor berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel pengalaman sebesar 0,251 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,923 > 2,026$) dan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$. Artinya semakin banyak fasilitas yang disediakan, maka pemahaman laporan keuangan akan meningkat.

REFERENSI

- Budi, W. D. I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris Di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2019). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), 23.
- Khurotin, N. (2018). Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di PT. Beon Intermedia Cabang Malang. *Universitas Brawijaya Malang*, 1(1), 108.
- Lolowang, M. G., Adolfini, & Lumintang, G. (2016). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Berlian Kharisma Pasifik Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 177–186.
- Mandang, E. F., Lumanauw, B., & Walangitan, M. D. B. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang

- Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4324–4334.
- Monats, R. U. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Insentif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Indragiri Hilir. *JOM FEKOM*, 3(1), 749–762.
- Murina, S., & Rahmawaty. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 111–120.
- Nastiti, A. D. (2013). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Kota Magelang). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro*, 1(1), 14.
- Pakpahan, E. S., Siswidiyanto, & Sukanto. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(1), 116–121.
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 325–333.
- Romandhon. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan , Kualitas Pelatihan , Pengalaman Kerja Aparatur Desa , dan Fasilitas Kantor Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Aparatur Desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*, 2(1), 91–106.
- Septarina, M. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Lamanya Bekerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pegadaian Syariah Simpang Patal Palembang. *Uin Raden Fatah Palembang*, 1(1), 135.
- Sofian, E., & Julkarnain. (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Dutagriya Sarana Medan. *Fakulas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara*, 4(2), 142–149.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2013b). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(03), 10.
- Wahyudi, D., Marantika, A., & Yusup. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, dan Fasilitas Kantor Terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Kampar. *JESYA (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 887–898.
- Yanto. (2016). Analisis Tingkat Pemahaman Laporan Keuangan, Dan Umur Perusahaan Untuk Pengambilan Keputusan Pada Baitul Maal Wat Tamwil Se Kabupaten Jepara. *Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*, 13(2), 16.

Yunita, K. E., Yulianthini, N. N., & Bagia, I. W. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Penempatan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 4(1), 10.